

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol

Erika Sabilla Atta Setiwatai¹, Dea Eka Helmalia², Luthpiyatunnisa³, Meri Tamara⁴, Tri Lestari⁵

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5}

Jl. Ciledug Raya No.168, RT.10/RW.4, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan

Email : sabillaerika86@gmail.com¹, ekahelmalia@gmail.com², 29luthpiyatunnisa@gmail.com³, mery.tamara412@gmail.com⁴, tri.tle@bsi.ac.id⁵

Submit:
27-06-2025

Revisi:
30-06-2025

Terima
01-07-2025

Terbit Online:
01-09-2025

ABSTRAKSI

Abstrak – Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan metode sederhana dalam menghitung harga pokok produksi (HPP), sehingga potensi ketidaktepatan dalam penentuan biaya dan harga jual cukup tinggi. UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol merupakan salah satu contoh usaha yang belum menerapkan metode akuntansi biaya secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini yakni menganalisis penerapan metode *full costing* pada perhitungan harga pokok produksi (HPP) pada UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol. Riset ini mempergunakan pendekatan kualitatif dimana data dikumpulkan dari wawancara serta dokumentasi. Temuan penelitian menyatakan bahwasanya terdapat perbedaan antara perhitungan HPP versi pemilik usaha dan perhitungan berdasarkan metode *full costing*. HPP menurut pemilik sebesar Rp2.911 per cup, sedangkan berdasarkan metode *full costing* sebesar Rp2.941 per cup. Selisih ini disebabkan oleh perbedaan dalam pengelompokan dan pencatatan biaya, di mana metode *full costing* meliputi keseluruhan komponen biaya secara menyeluruh, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead tetap, serta overhead variabel. Dengan demikian, hasil perhitungan yang lebih akurat dapat ditunjukkan melalui metode *full costing* serta dapat dijadikan dasar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan bisnis serta penentuan harga jual.

Kata kunci: Biaya Operasional, Manajemen UMKM, Analisis Keuangan

ABSTRACT

Abstracts - Most MSME actors still use simple methods in calculating the cost of production (HPP), resulting in a high potential for inaccuracies in determining costs and selling prices. UMKM Es Teh Solo Branch Cidodol is an example of a business that has not fully implemented cost accounting methods. The purpose of this research is to analyze the application of the full costing method in calculating the cost of production (HPP) at UMKM Es Teh Solo Branch Cidodol. This research employs a qualitative approach, where data is collected through interviews and documentation. The findings indicate that there is a difference between the HPP calculation according to the business owner and the calculation based on the full costing method. The HPP according to the owner is IDR 2,911 per cup, while based on the full costing method it is IDR 2,941 per cup. This difference is caused by variations in the grouping and recording of costs, where the full costing method includes all components of costs comprehensively, such as raw material costs, direct labor, fixed overhead, and variable overhead. Thus, the more accurate calculation results can be demonstrated through the full costing method and can serve as a stronger basis for business decision-making and pricing.

Keywords: Operational costs, MSME management, financial analysis.

1. PENDAHULUAN

Di tengah intensitas persaingan bisnis yang semakin tinggi, pengendalian biaya produksi menjadi aspek krusial yang memengaruhi kesuksesan sebuah usaha. UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol, sebagai pelaku di industri minuman, dihadapkan pada tantangan dalam menghitung HPP secara tepat. Riset ini bertujuan mengevaluasi perhitungan HPP dengan

pendekatan *full costing*, yang mencakup keseluruhan komponen biaya produksi, baik yang tetap ataupun variabel (Lestari et al., 2024).

Salah satu teknik dalam menetapkan harga pokok produksi (HPP) secara menyeluruh ialah metodologi *full costing*. Pendekatan ini mempertimbangkan biaya tetap dan variabel, serta komponen biaya produksi langsung serta tidak langsung lainnya. Bagi pelaku UMKM, digunakannya

metode *full costing* terbukti bermanfaat dalam menetapkan harga penjualan yang lebih akurat dan seimbang. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait struktur biaya yang dikeluarkan dalam operasional usaha (Silih et al., 2025).

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena berfokus pada UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol yang belum menggunakan metode perhitungan HPP berbasis akuntansi biaya. Untuk menilai harga jual yang berlaku saat ini, tujuan studi ini adalah menentukan HPP per cup es teh menggunakan metode *full costing*.

Penelitian ini memiliki tujuan yakni menetapkan biaya produksi barang per cup es teh mempergunakan metode *full costing* di UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol. Riset ini bertujuan untuk menganalisis harga jual yang ditentukan sudah sejalan dengan total biaya produksinya.

Akuntansi Biaya

Proses pembuatan informasi biaya yang membantu dalam pengambilan keputusan manajemen dikenal sebagai akuntansi biaya.

Menurut Pramawati dalam (Utami & Nurayuni, 2022) akuntansi biaya ialah tahapan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipertimbangkan ketika membuat keputusan manajemen.

Biaya

Menurut (Thenu et al., 2021) Biaya ialah beban atau nilai yang dilepaskan guna memperoleh produk atau layanan yang diinginkan, yang menawarkan keuntungan selama beberapa siklus akuntansi

Menurut (Thenu et al., 2021), Mulyadi mengemukakan bahwasanya biaya secara umum didefinisikan sebagai pengeluaran untuk sumber daya ekonomi, baik yang sebelumnya maupun yang akan datang, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan memiliki tujuan tertentu. Lebih tepatnya, biaya adalah sumber daya keuangan yang dilepaskan guna memperoleh aset.

Secara umum, biaya ialah jumlah uang yang dibelanjakan untuk sumber daya ekonomi demi tujuan tertentu, baik yang telah dikeluarkan sebelumnya maupun yang akan datang. Lebih tepatnya, biaya menggambarkan sumber daya keuangan yang dikorbankan untuk membeli suatu aset. Pengorbanan ini dikenal dengan istilah "kos" yang digunakan untuk membedakan dari makna yang lebih luas. Selain itu, dapat juga digunakan dalam proses konversi bahan mentah menjadi produk jadi. Dengan demikian, untuk mendapatkan barang atau jasa, biaya dapat dihitung berdasarkan jumlah uang yang harus dibayarkan.

Biaya didefinisikan oleh Hansen dan Mowen dalam jurnal (Thenu et al., 2021) sebagai nilai uang atau setara kas yang dikorbankan guna mendapat produk atau layanan yang diinginkan memberi manfaat, sering kali

dalam bentuk pendapatan. Ketika biaya telah digunakan untuk menghasilkan pendapatan ini adalah metode yang memperhitungkan seluruh elemen biaya, termasuk biaya tetap serta variabel. Biaya dapat ditukar dengan barang atau jasa, seperti peralatan untuk bahan baku. Pada perusahaan yang tidak menghasilkan biaya, harga jual harus mencerminkan kualitas produk jika biaya tersebut akan diperoleh di masa depan.

Ketika biaya telah digunakan untuk menghasilkan pendapatan, biaya tersebut dianggap tidak relevan dan disebut sebagai beban. Laba pada periode tersebut kemudian akan ditentukan dengan mengurangi beban tersebut dari pendapatan dalam laporan laba rugi.

Harga Pokok Produksi

Biaya produksi produk atau layanan, termasuk harga tenaga kerja langsung serta bahan baku, dikenal sebagai HPP. Semua komponen biaya, baik tetap maupun variabel diperhitungkan melalui metode *full costing*. Pemahaman yang lebih luas tentang struktur biaya produksi ditawarkan melalui penggunaan pendekatan ini, yang pada akhirnya dapat memudahkan proses penentuan harga jual yang lebih tepat (Purwanto & Watini, 2020).

Harga Jual

Menurut Indahwati & Sunrowiyati, harga jual merupakan jumlah yang dibayarkan pelanggan kepada perusahaan atas suatu produk atau jasa, dengan tujuan agar perusahaan memperoleh keuntungan setelah seluruh biaya dikurangi. Harga jual harus ditetapkan secara adil, wajar, dan dapat diterima oleh konsumen. Persepsi nilai pelanggan terhadap produk tersebut akan menjadi dasar dalam menetapkan harga jual, sesuai dengan tujuan profit perusahaan. Konsumen cenderung melakukan pembelian apabila harga yang ditawarkan dianggap layak dan sepadan dengan manfaat produk. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan Harga jual adalah nilai yang diterima konsumen atas pembelian suatu produk. Oleh karena itu, Harga jual harus mencerminkan kualitas produk (Herminaini et al., 2023)

Pencatatan biaya produksi harus dilakukan dengan cermat dan tepat dalam menentukan ketepatan biaya produksi karena pengeluaran yang tidak terkelola dapat mengakibatkan biaya produksi berlebihan sehingga dapat berakibat pada penurunan daya saing produk dan turunnya laba (Sari et al., 2022)

Metode Full Costing

Keseluruhan biaya produksi dipertimbangkan saat menghitung biaya produksi, yakni biaya langsung serta tidak langsung. Biaya: tenaga kerja langsung, bahan baku langsung, serta semua biaya overhead industri tetap dan variabel termasuk di biaya metode ini. Perusahaan dapat menggunakan metode ini guna menentukan keseluruhan biaya yang dikeluarkan atas masing-masing unit produk (Almukarram, 2024).

Menurut Mulyadi (Labib & Khilmi, 2023) dalam menentukan harga pokok produksi, pendekatan *full costing* mencakup beberapa komponen biaya. Komponen-komponen tersebut antara lain :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx +
Biaya pokok produksi	xxx

Maka itu, total HPP dinilai dengan melakukan penjumlahan terhadap semua komponen biaya tersebut.

UMKM

Pada perekonomian suatu negara, UMKM berperan sangat krusial. Usaha ini biasanya mempekerjakan sedikitnya 250 orang dan dioperasikan oleh perorangan atau kelompok kecil. UMKM dicirikan oleh skala operasi yang terbatas, modal yang relatif rendah, dan penggunaan teknologi dasar untuk pemasaran dan produksi. UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal secara signifikan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat seiring dengan pertumbuhannya (Zahra & Perwira, 2023).

Kerangka Berpikir



Sumber : (Mulyana, 2020)
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

2. METODE PENELITIAN

Riset ini mempergunakan metodologi kualitatif deskriptif agar dapat memberikan deskripsi dan pemahaman yang luas terkait proses perhitungan HPP dengan mempergunakan teknik *full costing* pada UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan mengevaluasi secara menyeluruh setiap aspek akuntansi biaya.

Penelitian dilakukan pada UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol yang berlokasi di Jakarta Selatan. Penelitian dimulai pada bulan Mei 2025, selama proses

produksi berjalan normal. Lokasi ini dipilih karena UMKM tersebut aktif beroperasi dan memiliki pencatatan sederhana atas biaya produksinya. Teknik Pengumpulan Data :

1. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan terhadap pemilik UMKM dan staf produksi untuk memperoleh pemahaman mengenai struktur biaya dan strategi penentuan harga.
2. **Observasi Lapangan:** Peneliti mengamati secara langsung proses produksi, pencatatan biaya, serta perilaku manajerial dalam mengelola keuangan usaha.
3. **Dokumentasi:** Pengumpulan data tertulis atau tercetak, seperti catatan pengeluaran, nota pembelian bahan, dan catatan produksi per hari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Berlandaskan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol, diperoleh informasi terkait harga pokok produksi es teh per cup. Informasi tersebut meliputi biaya bahan baku serta tetap yang ditentukan per cup. Biaya produksi sangat penting ditentukan sebab memiliki peranan dalam menetapkan harga jual yang kompetitif sekaligus memastikan profitabilitas yang optimal.

Tabel 1. Perhitungan HPP Menurut Pemilik UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol

Biaya Bahan Baku per Cup	
Serbuk Teh	Rp 176
Seal Cup	Rp 25
Cup Plastik	Rp 340
Sedotan	Rp 32
Kantong Plastik	Rp 100
Gula	Rp 730
Es Batu	Rp 692
Total Bahan Baku	Rp 2.095
Biaya Tetap per Cup	
Sewa Tempat	Rp 250.000 (per bulan) Rp 250.000/3.000 = Rp 83
Gaji Karyawan	Rp 2.200.000(per bulan) Rp 2.200.000/3.000= Rp 733
Total Biaya Tetap per Cup	Rp 816
Total HPP per Cup	Rp 2.095+Rp 816 = Rp 2.911

Sumber: (Syauki,2025)

Berdasarkan uraian Tabel 1, menunjukkan bahwasanya jumlah keseluruhan biaya bahan baku untuk memproduksi satu cangkir Es Teh Solo adalah sebesar Rp2.095 yang terdiri dari serbuk teh, gula, es batu, cup plastik, seal cup, sedotan, dan kantong plastik. Selain itu, biaya tetap seperti sewa tempat sebesar Rp83

per cup dan gaji karyawan sebesar Rp733 per cup dihitung dari total produksi bulanan sebanyak 3.000 cup. Dengan demikian, total biaya tetap per cup adalah Rp816, sehingga harga pokok produksi (HPP) per cup Es Teh Solo mencapai Rp2.911.

Tabel 2. Perhitungan HPP Menurut Metode *Full Costing* Bulan Maret 2025

Biaya Bahan Baku	
Serbuk Teh	Rp 527.460
Gula	Rp 2.194.500
Es Batu	Rp 2.076.930
Total Biaya Bahan Baku	Rp 4.798.890
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Gaji Karyawan	Rp 2.200.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 2.200.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	
Biaya Sewa Tempat	Rp 250.000
Biaya Penyusutan Alat Sealer Cup	Rp 9.722
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp 259.722
Biaya Overhead Pabrik Variabel	
Listrik	Rp 75.000
Biaya Bahan Penolong:	
Seal Cup	Rp 75.000
Kantong Plastik	Rp 300.000
Sedotan	Rp 96.000
Cup Plastik	Rp 1.020.00
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 1.566.000
Total Biaya Produksi Bulan Maret 2025	Rp 8.824.612
Jumlah Produksi Bulan Maret 2025	3000 cup
Harga Pokok Produksi per 1 Cup Es Teh	Rp 2.941

Sumber: (Data Diolah,2025)

Berlandaskan Tabel 2 menunjukkan bahwasanya total biaya produksi Es Teh Solo pada bulan Maret 2025 mencapai Rp8.824.612 dengan jumlah produksi sebanyak 3.000 cup. Biaya tersebut mencakup biaya bahan baku sebesar Rp4.798.890, biaya tenaga kerja langsung senilai Rp2.200.000, biaya overhead pabrik tetap senilai Rp259.722, serta biaya overhead pabrik variabel senilai Rp1.566.000. Dengan demikian, Harga Pokok Produksi (HPP) per satu cup Es Teh Solo adalah sebesar Rp2.941. Data ini menunjukkan efisiensi pengeluaran dalam proses produksi dan dapat menjadi dasar dalam penentuan harga jual.

3.2. Pembahasan

Tabel 3. Perbandingan HPP Per Cup Pemilik UMKM dengan Metode *Full Costing*

Keterangan	HPP Per Cup
Perhitungan Pemilik UMKM	Rp 2.911
Metode <i>Full Costing</i>	Rp 2.941

Sumber: (Data Diolah,2025)

UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol merupakan usaha mikro yang menyediakan minuman siap saji, khususnya es teh. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwasanya dalam menghitung biaya produksi, perusahaan tersebut masih menggunakan teknik sederhana. Kenyataannya, biaya tidak dibagi secara sistematis ke dalam tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, serta biaya overhead industri. Hal ini tampak dari Tabel 1 yang hanya mencantumkan biaya bahan baku langsung serta operasional tetap seperti sewa tempat dan upah karyawan tanpa mempertimbangkan semua komponen biaya.

Apabila dibandingkan dengan Tabel 2 yang menerapkan pendekatan metode *full costing* yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam keakuratan perhitungan HPP. Metode *full costing* yang diterapkan di Tabel 2 mengkategorikan biaya dengan cara yang lebih rinci dan sistematis. Klasifikasi ini mencakup tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, overhead tetap serta overhead variabel.

Temuan analisis menunjukkan bahwa HPP per cangkir pada Tabel 2 adalah Rp 2.941 yang sedikit lebih tinggi daripada HPP pada Tabel 1 (Rp 2.911). Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode biaya penuh dapat mencerminkan biaya produksi secara lebih akurat dan komprehensif. Hal ini penting guna menetapkan harga jual dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Tujuan penelitian ini yakni mengkaji penerapan metode *full costing* dalam menghitung HPP di UMKM Es Teh Solo Cabang Cidodol.

2. Riset ini mempergunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik wawancara dan pengumpulan data biaya produksi.
3. Temuan perhitungan menunjukkan bahwa: HPP versi pemilik usaha adalah sebesar Rp2.911 per cup, dan HPP versi metode *full costing* adalah sebesar Rp2.941 per cup.
4. Meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan, metode *full costing* lebih sistematis lebih sistematis sebab meliputi seluruh komponen biaya yakni: tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, overhead tetap, overhead variabel
5. Penerapan metode *full costing* memberikan manfaat berupa: Akurasi perhitungan biaya produksi, Transparansi dalam penyajian informasi keuangan, Landasan yang kuat dalam penetapan harga jual yang rasional, Dukungan dalam pengambilan keputusan strategis.
6. Rekomendasi: Pelaku UMKM disarankan mempertimbangkan penggunaan metode *full costing* dalam sistem pencatatan dan analisis keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan usaha.

4.2. Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, peneliti menyarankan agar pemilik UMKM Es Teh Solo cabang Cidodol mulai menerapkan metode *full costing* secara seragam atas menilai biaya produksi. Dengan metode ini, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran biaya produksi yang lebih menyeluruh, sehingga bisa menentukan harga jual dengan akurat dan meningkatkan efisiensi usaha. Selain itu, penting bagi pemilik untuk mencatat seluruh komponen biaya secara terstruktur dan berkala guna memudahkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar objek kajian diperluas ke beberapa UMKM serupa agar dapat diketahui seberapa efektif penerapan metode *full costing* di berbagai jenis usaha mikro, khususnya di bidang minuman siap saji.

REFERENSI

- Almukarram, muhammad arham. (2024). *ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (Studi Kasus: Pelaku UKM di Sumpang Binangae Kabupaten Barru)*.
- Herminaini, *, Khoirunnisa, M., Mauris, H., Sekolah, K., Ilmu, T., Pemuda, E., Tinggi, S., & Pemuda, I. E. (2023). Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing pada UD Bintang Kejora Abu Darim. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(3). <https://doi.org/10.59841/xcellence.v1i3.405>
- Labib, I., & Khilmi, S. (2023). *Analisa Perbandingan Penentuan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Full Costing dan Variable Costing Pada Produksi Kopi Bubuk Kalisidi*.
- Lestari, Q. E., Sofiana, V., Afrida, S., & Mahaerani, E. (2024). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual dengan Pendekatan Cost Plus Pricing pada UMKM Es Teh Solo Cabang Rawalumbu Kota Bekasi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(4), 148–157. <https://doi.org/10.30640/digital.v3i4.3560>
- Mulyana, A. (2020). *PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH*.
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (STUDI KASUS UNIT USAHA REGAR FRUIT). In *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* (Vol. 4, Issue 2).
- Sari, M. N., Winarni, S., Marisyah, F., Darussalam, P., Norma, M., & Doi, S. (2022). *JOURNAL OF ACCOUNTING ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan*. 2(1), 164–178.
- Silih, M. H., Fitria Sari, I., Tedjawati, K. R., Rahman, M. R., Xaveriana, F., Boko, S., Maulidhia, I., Situngkir, L., & Karawang, U. S. (2025). *ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING UMKM BAKSO SIDO MANDIRI*. <https://doi.org/10.38204/jrak.v1i1i1>
- Thenu, G., Manossoh, H., Runtu, T., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). *ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA USAHA KERUPUK RAMBAK AYU ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION USING THE FULL COSTING METHOD IN DETERMINING THE SELLING PRICE OF THE RAMBAK AYU CRACKERS BUSINESS*. 9(2), 305–314.
- Utami, A., & Nurayuni, S. (2022). *Alokasi Biaya Berdasarkan Produksi Dan Perannya Dalam Tujuan Bisnis (Literature Review Akuntansi Biaya)*.
- Zahra, F. L., & Perwira, O. D. (2023). USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI ERA DIGITAL ABAD 21 MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSME) THE DIGITAL AGE OF THE 21 ST CENTURY. *TALJAGAD*, 2023(3), 14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/index>